

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Jumlah produksi Ikan Tenggiri mencapai 117.297 kg dengan nilai produksi Rp6.397.414.500 pada tahun 2019, 180.718 kg dengan nilai Rp9.810.980.500 pada tahun 2020, 254.994 kg dengan nilai Rp14.042.836.000 pada tahun 2021, 153.114 kg dengan nilai Rp8.142.688.000 pada tahun 2022, dan 193.474 kg dengan nilai Rp9.531.747.715 pada tahun 2023. Nilai produksi tertinggi di PPN Kejawatanan terjadi pada tahun 2021 dengan Rp14.042.836.000, sedangkan yang terendah pada tahun 2019 dengan Rp6.397.414.500.
2. Distribusi pemasaran Ikan Tenggiri di PPN Kejawatanan terdiri dari dua saluran yaitu saluran I dan saluran II. Saluran I, nelayan menjual hasil tangkapan kepada pedagang besar, lalu diteruskan kepada pedagang kecil, kemudian sampai ke konsumen. Saluran pemasaran ikan di PPN Kejawatanan terdiri dari 4 pelaku pemasaran yaitu nelayan, pedagang besar, pedagang kecil dan konsumen. Namun pada saluran II, pedagang besar menjual langsung ikan tenggiri ke dua konsumen sehingga salurannya lebih pendek dibandingkan yang lainnya.

5.2. Saran

Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan untuk lebih mengoptimalkan efisiensi saluran distribusi pemasaran dengan meminimalkan jumlah perantara antara nelayan dan konsumen. Penyederhanaan rantai distribusi dapat mengurangi biaya dan meningkatkan bagian keuntungan yang diterima oleh nelayan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nelayan dan mendorong minat pembelian. Selain itu, disarankan juga untuk mempromosikan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan guna mencegah overfishing dan memastikan produktivitas jangka panjang.

